

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan *green banking* oleh Bank Negara Indonesia (BNI) merupakan perwujudan demi mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, salah satu bentuk dari produk ini yaitu kredit hijau (*green loan*). Kredit hijau (*green loan*) adalah pemberian kredit kepada industri yang mengedepankan aspek lingkungan hidup dan pembangunan keberlanjutan. Dalam laporan portofolio Bank BNI sekitar 70,9 triliun terhitung hingga September 2024 jumlah kredit hijau yang telah diberikan ke berbagai perusahaan yang melaksanakan proyek-proyek mengedepankan aspek lingkungan dan keberlanjutan. Pelaksanaan kredit hijau sejauh ini hanya diberikan pada industri-industri yang telah menerapkan manajemen risiko lingkungan hidup dan sosial, karena BNI tidak lagi memberikan pinjaman bagi perusahaan yang mempunyai tingkat proper rendah. Perbedaan antara kredit hijau dan juga kredit konvensional terdapat dalam berbagai aspek, seperti tujuan, sektor pendanaan, persyaratan serta kriteria pendanaan, suku bunga dan insentif, dan sumber dana. Dalam mekanisme pembayaran juga terdapat perbedaan dalam hal jangka waktu pelunasan, skema angsuran pembayaran, denda dan penalti, dan kondisi restrukturisasi.
2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kredit hijau (*green loan*) pada Bank BNI secara garis besar adalah masih kurangnya kesadaran debitur akan konsep serta manfaat dari produk ini, sehingga sedikitnya permintaan

pengajuan terhadap produk *green loan*. Selanjutnya perusahaan yang ingin mengajukan *Green loan* di Indonesia meliputi jumlah proyek berkelanjutan yang masih terbatas, kriteria dalam pemilihan calon nasabah serta persyaratan yang cukup kompleks juga menjadi alasan sampai saat ini sedikitnya pengajuan *green loan*. Selain itu risiko gagal bayar yang tinggi juga menjadi alasan bank cenderung lebih selektif dalam memberikan pembiayaan.

B. Saran

1. Sebaiknya Bank BNI dalam penerapannya memastikan proyek yang dibiayai benar-benar memenuhi standar keberlanjutan dan memiliki sertifikasi hijau, selain itu BNI juga harus menawarkan suku bunga lebih rendah atau insentif pajak bagi debitur yang mencapai target keberlanjutan guna menarik minat nasabah untuk menggunakan kredit hijau dalam mendukung program pembangunan keberlanjutan. BNI setidaknya dapat menyediakan skema khusus untuk UMKM agar mereka lebih mudah mengakses pembiayaan hijau serta memberikan pendampingan teknis untuk membantu UMKM yang baru merintis proyek potensial untuk pembangunan keberlanjutan kedepannya. BNI harus melakukan kolaborasi dengan pemerintah dalam pengembangan teknologi lokal yang ramah lingkungan untuk mengurangi ketergantungan impor.
2. Bank BNI seharusnya membuat edukasi dan peningkatan kesadaran dengan mengadakan program edukasi tentang manfaat *green loan*, cara

mengaksesnya, dan kontribusi proyek hijau terhadap keberlanjutan. BNI seharusnya menyediakan insentif berupa memberikan suku bunga rendah atau subsidi khusus untuk proyek hijau dan menawarkan keringanan biaya administrasi yang lebih fleksibel untuk usaha kecil dan menengah yang ingin mengakses *Green Loan*.

